

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini menitikberatkan kepada pembentukan kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan pada pendidikan abad 21. Proses pembelajarannya harus berorientasi pada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka sehingga mampu beradaptasi pada era disrupsi teknologi, dan hal ini ada pada kurikulum merdeka belajar.

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Dasar hukum penerapan kurikulum merdeka belajar ialah Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka dimana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan (Daga, 2021). Desain pembelajaran yang menarik tentu berimplikasi pada keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan mereka sesuai minat dan bakat.

Salah satu upaya yang dapat memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik yaitu mendesain modul ajar berdiferensiasi yang berorientasi pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa

modul ajar berdiferensiasi merupakan upaya strategi pembelajaran yang dikembangkan yang berpusat kepada analisis kebutuhan siswa. Pemetaan kesiapan belajar dan kebutuhan belajar siswa perlu berlandaskan pada cakupan tema-tema profil belajar yang mampu memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat belajar dengan cara yang lebih natural dan efisien. Peran guru yang mampu mengkolaborasikan model, pendekatan, dan metode yang dibutuhkan dalam merancang materi menjadi sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan efek dari pembelajaran bagi siswa dengan landaskan pada hubungan interpersonal siswa dengan guru secara harmonis agar siswa dapat lebih semangat dalam belajar (Meggo, 2022).

Pergantian kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan hal yang umum terjadi, namun juga tidak selalu mudah untuk dihadapi, terutama untuk para guru sebagai garda depan yang akan mengimplementasikan kurikulum tersebut. Salah satu cara yang dapat membantu dalam menghadapi perubahan kurikulum tersebut, yaitu guru melakukan proses refleksi. Secara sederhana, refleksi adalah “belajar dari pengalaman yang lalu dan yang sedang dilakukan sehingga mendapat wawasan baru tentang diri dan tentang praktik-praktik yang dilakukan”.

Dinamika perkembangan dunia pendidikan ditandai dengan munculnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa pembangunan nasional ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia di seluruh Indonesia. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat dan pembangunan bangsa. Semua usaha pembangunan nasional dalam bidang pendidikan bertumpu pada Guru dan Dosen, khususnya Guru yang memiliki peran strategis pada pendidikan wajib belajar 12 tahun menjadi

perhatian bagi peneliti. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran Guru (Suprayitno, 2019).

Namun kenyataannya berdasarkan hasil sharing dan wawancara dengan para guru Pendidikan Jasmani di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMP Kecamatan Pangururan yang ada di Kabupaten Samosir mengungkapkan bahwa sudah merupakan tradisi guru dalam mengimplementasikan strategi, metode, model, dan pendekatan pembelajaran lebih bersandar pada pencapaian target materi ajar sampai tuntas tanpa mempertimbangkan ruang kreativitas, kebutuhan belajar, dan pencapaian tujuan belajar peserta didik. Selain itu, berpegang pada keteguhan hati para guru pada fase zona nyaman membuat inovasi pembelajaran kurang diberdayakan, berbagai variasi teknik permainan, pengelompokkan peserta didik berdasarkan minat dan bakat bukan menjadi prioritas. Alasan lain kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran karena mereka disibukkan dengan penyiapan administrasi pembelajaran.

Berbagai tuntutan yang harus dihadapi peserta didik dan guru, menjadikannya harus benar-benar bekerja keras. Khususnya guru, yang dituntut untuk mampu mengelola kelas, melengkapi administratif dalam belajar. Guru dituntut tidak hanya menjadi fasilitator saja, namun juga harus bisa berperan sebagai ahli pembelajar, manager dan mediator. Guru sebagai ahli pembelajaran dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang luas dan menguasai model-model pembelajaran yang inovatif. Guru sebagai manager dan mediator, dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik. Baik dari segi keadaan dalam kelas dan motivasi belajar peserta didik (Sentyasa, 2007:15).

Berdasarkan pengamatan penulis di Kecamatan Pangururan, bahwa teman-teman sejawat yang merupakan guru PJOK di SMP selalu mengeluhkan modul ajar itu bentuknya bagaimana, rujukan apa yang harus mereka ikuti. Terlebih lagi, yang guru PJOK ketahui adalah bahwa modul ajar bentuknya itu RPP pada kurikulum sebelumnya. Rata-rata guru PJOK menanyakan dimanakah mereka bisa mendapatkan file modul ajar, artinya belum ada kemauan belajar membuat modul ajar sesuai karakteristik siswa. Dapat disimpulkan masih banyak sekali masalah dalam pelaksanaan penyusunan modul ajar dalam mata Pelajaran PJOK di kecamatan Pangururan khususnya. Berikut rekap guru PJOK SMP di Kecamatan Pangururan yaitu:

Tabel 1.1. Data Guru PJOK SMP di Kecamatan Pangururan

No	Nama SMP	Jumlah Guru
1	SMP Negeri 1 Pangururan	3 orang
2	SMP Negeri 2 Pangururan	2 orang
3	SMP Negeri 3 Pangururan	2 orang
4	SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan	2 orang
5	SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan	1 orang
6	SMP Swasta Budi Mulia Pangururan	1 orang

Berdasarkan analisis kebutuhan guru pendidikan jasmani di SMP Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir dimana bahwa SMP Negeri dan Swasta sudah melaksanakan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024. Kemudian, rata-rata guru pendidikan jasmani di kecamatan Pangururan ini mengeluhkan pembuatan modul ajar yang mana dulunya bentuknya seperti RPP sementara sekarang sudah berbeda. Guru pendidikan jasmani membutuhkan panduan untuk menyusun modul ajar karena guru pendidikan jasmani merasa tidak ada contoh yang harus mereka ikuti. Kemudian guru pendidikan jasmani juga mengungkapkan belum mendapatkan pelatihan atau semacam workshop

dalam penyusunan modul ajar ini secara luring seperti biasa yang mereka dapatkan jika ada perubahan kurikulum. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan sehingga belum memahami seutuhnya tentang pelaksanaan kurikulum merdeka ini.

Bahwa dari hasil analisis kebutuhan guru di atas, bahwa guru PJOK di Kecamatan Pangururan mengatakan bahwa sekolah tempat mereka mengajar sudah menggunakan kurikulum merdeka pada T.P 2023/2024, kemudian dari seluruh guru PJOK mengatakan mereka tidak memahami cara membuat modul ajar mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada Kurikulum Merdeka. Guru-guru juga mengatakan bahwa rata-rata merasa kesulitan dalam menyusun modul ajar mata pelajaran PJOK pada kurikulum merdeka. Guru sangat membutuhkan buku panduan dalam menyusun modul ajar pada kurikulum merdeka. Kemudian guru PJOK mengatakan bahwa sumber bacaan untuk penyusunan modul ajar juga belum tersedia di Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan sumber lainnya. Dan yang menjadi urgensi bahwa para guru masih belum memahami seutuhnya tentang pelaksanaan kurikulum merdeka ini pada mata Pelajaran PJOK.

Pengembangan modul ajar pembelajaran berdiferensiasi ini sangat urgen dan menjadi sebuah keharusan mengingat tujuan utama dari pembelajaran adalah memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru pendidikan jasmani dituntut memiliki kemampuan yang mencukupi sesuai dengan deskripsi tugasnya sehingga mampu menjalankan kewajibannya secara efektif. Pengembangan modul ini nantinya akan memberikan pemahaman bagi guru PJOK bahwa melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat mengajarkan konsep gerak yang benar sehingga pembelajaran akan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Pembelajaran berdiferensiasi harus dibentuk melalui cara berpikir guru yang menganggap setiap anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Tomlinson and Moon (2013) sebagai tokoh dari pembelajaran berdiferensiasi menyatakan bahwa ada lima prinsip dasar yang membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini.

Sebagai upaya pemecahan terhadap masalah yang timbul dalam proses pembelajaran di kelas, dibutuhkan buku panduan guru dalam pembuatan modul ajar yang sesuai dengan pembelajaran dengan paradigma dalam menyambut kurikulum merdeka. Pada penelitian berusaha memberikan kontribusi pengetahuan dan pemahaman tentang pembuatan modul ajar berdiferensiasi yang berorientasi pada kebutuhan dan target belajar murid. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah membuat modul ajar berdiferensiasi untuk peserta didik berdiferensiasi kemudian layak dari segi isi, bahasa, penyajian dan kegrafikan. Berdasarkan temuan penelitian terdahulu, analisis kebutuhan dan tingkat urgenitas maka dilakukan penelitian.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul: “Pengembangan Buku Panduan Guru Menyusun Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PJOK Kurikulum Merdeka”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum merdeka belum sepenuhnya dipahami guru berbagai platform dan pelaksanaannya.
- 2) Tidak ada panduan yang menjadi acuan guru dalam menyusun modul ajar.
- 3) Kurangnya kreativitas guru karena mereka disibukkan dengan penyiapan administrasi pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada beberapa hal:

- 1) Produk yang dikembangkan berbentuk modul.
- 2) Aplikasi yang digunakan *word, canva*.
- 3) *Template* yang digunakan bebas.
- 4) Materi ajar yang dikembangkan panduan membuat modul ajar pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah konstruk pengembangan buku panduan guru menyusun modul ajar pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PJOK kurikulum merdeka?

- 2) Bagaimanakah kelayakan pengembangan buku panduan guru menyusun modul ajar pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PJOK kurikulum merdeka?
- 3) Bagaimanakah kesesuaian pengembangan buku panduan guru menyusun modul ajar pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PJOK kurikulum merdeka?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui konstruk pengembangan buku panduan guru menyusun modul ajar pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PJOK kurikulum merdeka.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan pengembangan buku panduan guru menyusun modul ajar pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PJOK kurikulum merdeka.
- 3) Untuk mengetahui kesesuaian pengembangan buku panduan guru menyusun modul ajar pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PJOK kurikulum merdeka.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan

pengembangan buku panduan guru menyusun modul ajar pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PJOK kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan guru lebih menarik.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan bagi guru untuk mengimplementasikan modul ajar pembelajaran berdiferensiasi dengan baik sesuai buku panduan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk mendukung guru membuat modul ajar pembelajaran berdiferensiasi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi karya penulis dalam membuat sebuah pengembangan buku panduan guru menyusun modul ajar pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PJOK kurikulum merdeka.